

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus berkembang dengan semakin bertambah jumlah perusahaan dari berbagai sektor industri. Sektor industri berkala menengah sangat membutuhkan pengawasan langsung terhadap seluruh aktivitas industri (Fauzi dan Wardono, 2022). Pengawasan ini penting karena setiap aktivitas operasional secara langsung berimplikasi pada catatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material dan sesuai keadaan perusahaan sesungguhnya, serta membutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan yang diperiksa sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Akuntan publik memberikan jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan perusahaan (Yulanda dkk, 2021). Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak independen. Audit laporan keuangan adalah bagian penting dalam pasar modal yang berfungsi memberikan jaminan (*assurance*) kepada pengguna laporan keuangan tentang keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen (Koerniawan, 2021). Auditor tidak hanya bertugas untuk membuat opini independen atas laporan keuangan perusahaan akan tetapi juga memperhatikan kualitas audit yang diberikan atas profesinya. Profesi Akuntan Publik (AP) berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta

peningkatan kualitas *good corporate governance* (Supriyanto, 2022). Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan berpedoman pada *International Standards on Auditing* (ISA) oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Standar Audit merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya (Arens., dkk 2020). Standar Audit memiliki peran penting dalam mewujudkan audit yang berkualitas unggul. Standar ini disusun berdasarkan konsep dasar, berfungsi mengarahkan dan mengukur kualitas prosedur audit yang diturunkan (Yunita Harahap, 2017). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kualitas audit adalah penyusunan perencanaan auditnya. Kualitas audit merupakan kunci menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku. Penerapan standar ini memastikan audit dilakukan secara konsisten dan memenuhi persyaratan profesional yang ditetapkan (Eltweri, 2022). Standar Audit (SA) mensyaratkan menggunakan Audit Berbasis Risiko (ABR) dalam melaksanakan prosedur audit.

Penerapan Audit Berbasis Risiko membantu memastikan identifikasi dan penilaian risiko dari pemeriksaan dalam proses audit (Carissa, 2022). Auditor mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan serta tingkat asersi untuk golongan transaksi, saldo akun dan pengungkapan (Mahsun, 2021). Audit Berbasis Risiko (ABR) berfokus pada identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko serta pengendalian terhadap risiko yang dapat terjadi, selain itu bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa risiko-

risiko yang ada telah dikelola dengan baik dalam batasan yang ditetapkan oleh manajemen, tidak berdampak negatif pada tujuan strategis perusahaan (Syam, 2023).

Pelaksanaan audit berbasis risiko tidak mewajibkan auditor untuk mengaudit seluruh akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor mengidentifikasi akun-akun, golongan transaksi, dan pengungkapan yang memiliki tingkat risiko salah saji material dan risiko signifikan tinggi. Standar Audit 265 (Revisi, 2021) mengatur tentang pengkomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola (*those charged with governance*) dan manajemen secara tertulis, dengan audit berbasis risiko auditor dapat menentukan akun-akun signifikan dan berisiko melalui *risk assessment* terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Auditor akan secara tepat mengkomunikasikan defisiensi kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen mencakup deskripsi defisiensi dan implikasi dari defisiensi atas pengendalian internal. Auditor diharuskan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengendalian internal, termasuk mengidentifikasi risiko yang relevan dengan audit (Navis., dkk 2024). Hasil penilaian risiko ini, mencakup efektivitas pengendalian dan identifikasi defisiensi yang akan menjadi dasar dalam menentukan sifat, waktu, dan luas prosedur audit lebih lanjut. Defisiensi yang teridentifikasi kemudian akan dikomunikasikan sesuai dengan SA 265, langkah ini mempengaruhi kualitas dan efisiensi proses audit. Standar Audit menekankan pada penilaian pengendalian internal sebagai basis menentukan perencanaan audit melalui *substantive approach with tests of controls*.

Pengujian atas pengendalian internal pada lingkungan pengendalian dan risiko pengendalian guna menetapkan strategi audit yang tepat dan mengarahkan penilaian awal risiko pengendalian untuk setiap golongan transaksi yang material dengan mengidentifikasi defisiensi, defisiensi signifikan, dan kelemahan material. Pelaksanaan kegiatan audit akan berfokus pada akun laporan keuangan sebagai sumber potensi risiko, melalui hasil identifikasi penilaian risiko dan mengklasifikasikan tingkat risiko dalam kategori “rendah”, “moderate”, dan “tinggi” terhadap akun-akun dalam laporan keuangan. Auditor dapat menentukan akun signifikan dan berisiko dengan menerapkan skeptisme dan *Profesional Judgement Auditor* (Firdaus dan Putra Nugraha, 2020).

Perkembangan teknologi informasi memberi peluang signifikan untuk meningkatkan efektivitas audit berbasis risiko melalui digitalisasi sebagai proses evaluasi risiko pengendalian. Perkembangan proses pengauditan berbasis teknologi dapat merendahkan biaya audit karena dapat mengumpulkan informasi dengan cepat dan meringkas penyimpanan file audit (Haniifah., dkk 2021). Dokumentasi audit merupakan pondasi utama dalam setiap penugasan audit yang berkualitas. Standar Audit (SA) 230 (Revisi, 2021) tentang dokumentasi audit menekankan bahwa auditor harus mendokumentasikan hal-hal yang signifikan untuk mendukung opini auditor, serta bukti bahwa audit telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan standar audit sebagai dasar untuk review kualitas opini audit.

Salah satu *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat

pendokumentasian penilaian risiko pengendalian audit adalah *Google Form*. *Google Form* menawarkan kemudahan dalam input data secara terstruktur, aksesibilitas secara online, serta kemampuan untuk menghasilkan data yang terintegrasi dengan sistem lain seperti *Google Sheets*, sehingga memungkinkan auditor melakukan pemantauan dan analisis risiko pengendalian secara lebih cepat dan efisien (Sianipar, 2019).

Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas & Dewi, sebagai firma audit menengah yang melayani berbagai klien dengan kompleksitas bisnis yang beragam, menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan SA 265 secara konsisten dan efektif. Memiliki portofolio klien yang mencakup perusahaan manufaktur, perdagangan, dan jasa. Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas dan Dewi memerlukan metodologi penilaian risiko pengendalian yang dapat disesuaikan dengan karakteristik industri yang berbeda-beda namun tetap mengikuti *framework* yang *standardized*. Observasi awal menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas dan Dewi telah menyadari pentingnya digitalisasi proses audit dan telah mulai mengeksplorasi penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Implementasi *Google Form* sebagai media pendokumentasi dalam Kertas Kerja Pemeriksaan untuk penilaian risiko pengendalian pada tahap perencanaan audit. Untuk mendukung efektivitas proses dokumentasi, *Google Form* dimanfaatkan sebagai alat dokumentasi pertanyaan pengendalian internal pada proses audit. *Google Form* ini berisi kuesioner pertanyaan terkait pemahaman pengendalian internal guna menilai tingkat risiko sebagai dasar penilaian

pengendalian internal audit sesuai Standar Audit 265. Setiap jawaban yang dikumpulkan melalui Google Form akan menjadi bukti pendukung terdokumentasi secara sistematis dalam kertas kerja. Melalui pendekatan ini, auditor dapat menilai pengendalian internal secara efektif, serta dapat mengidentifikasi area risiko signifikan dalam proses audit.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang implementasi SA 265 umumnya berfokus pada *software* audit khusus seperti *Audit Tools Linked Archived System*, sementara penelitian tentang penggunaan *tools* yang lebih *accessible* seperti *Google Form* masih sangat terbatas. Secara spesifik mengkaji implementasi *Google Form* untuk pendokumentasian efektivitas penilaian risiko pengendalian berdasarkan SA 265 pada Kertas Kerja Pemeriksaan terkhususnya untuk Kantor Akuntan Publik yang tidak menggunakan Atlas sebagai Kertas Kerja Pemeriksaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengeksplorasi efektivitas implementasi *Google Form* sebagai alat dokumentasi dan mendapatkan pemahaman pengendalian internal dan penilaian risiko pengendalian pada Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas & Dewi (KAP MTD) Kantor Cabang Tangerang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempermudah praktik audit, khususnya dalam mendukung proses dokumentasi pengendalian internal yang lebih terstruktur, efisien, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan bagaimana Penggunaan Google Form Sebagai Alat Dokumentasi Penilaian Risiko Pengendalian Dalam Kertas Kerja Pemeriksaan Pada Kantor Akuntan Publik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana auditor memperoleh pemahaman atas pengendalian internal untuk menilai risiko audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan?
2. Bagaimana penggunaan *Google Form* sebagai alat dokumentasi penilaian risiko pengendalian dalam kertas kerja di KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi?
3. Bagaimana prosedur penilaian risiko pengendalian internal terhadap laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman atas pengendalian internal untuk menilai risiko audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan
2. Mengidentifikasi penggunaan *Google Form* sebagai alat dokumentasi penilaian risiko pengendalian dalam kertas kerja di KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi
3. Mengidentifikasi prosedur penilaian risiko pengendalian internal terhadap laporan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi pihak-pihak dibawah ini:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dan informasi tambahan di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas, khususnya bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pengauditan di masa mendatang dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Bagi instansi (KAP. Made Sudarma & Rekan)

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan menerapkan sistem pendokumentasi pengendalian internal. Penelitian ini diharapkan dapat meringankan pekerjaan auditor dalam perencanaan audit sesuai standar.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui prosedur penilaian risiko pengendalian pada perencanaan audit. Memberikan wawasan baru mengenai audi berbasis risiko sebagai dasar penilaian risiko dan mengetahui dunia kerja di bidang audti secara langsung dengan ikut andil dalam proses audit.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan menyajikan sistematika penulisan guna memberikan gambaran mengenai struktur dan isi setiap bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini memuat latar belakang masalah terkait penggunaan *Google Form* sebagai alat dokumentasi penilaian risiko pengendalian dalam kertas kerja pemeriksaan. Rumusan masalah dari penelitian yang akan diuraikan dan tujuan penelitian yang dirancang untuk memberikan manfaat penelitian bagi instansi serta sistematika penelitian memberikan gambaran terkait setiap bab penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab Tinjauan Pustaka menguraikan teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini tentang pemahaman dan pendokumentasian penilaian risiko pengendalian, penggunaan *Google Form* dan konsep relevan terkait dengan penelitian untuk mendukung pendapat dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memuat penjelasan tentang desain penelitian penggunaan *Google Form* sebagai alat dokumentasi penilaian risiko pengendalian internal dalam kertas kerja pemeriksaan pada Kantor Akuntan Publik. Batasan penelitian akan dijelaskan memberikan gambaran ruang lingkup penelitian. Metode pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab Hasil dan Pembahasan ini memuat penjelasan tentang gambaran subyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Menyajikan penggunaan *Google Form* sebagai media pendokumentasian pemahaman pengendalian internal dan penilaian risiko pengendalian pada KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi berdasarkan data lapangan. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek: (1) Pemahaman pengendalian internal, (2) Penggunaan *Google Form* sebagai alat dokumentasi, dan (3) Prosedur penilaian risiko pengendalian internal.

BAB 5 PENUTUP

Pada Bab Penutup ini memuat simpulan, saran, dan implikasi penelitian. Saran penelitian ini yang ditujukan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada topik dan perusahaan yang berbeda. Implikasi penelitian berupa masukan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.